

	<b>PEMERIKSAAN IVA TEST</b>			
	SOP	No Dokumen : SOP/ 330 /2023		
		No Revisi : 02		
		Tanggal Terbit : 1/3/2023		
Halaman : 1/3				
PUSKESMAS MANTINGAN			dr. MUH EL RIZA,MM NIP.19750108 200604 1 003	
1. Pengertian	IVA merupakan pemeriksaan leher rahim (serviks) dengan cara melihat langsung (dengan mata telanjang) leher rahim setelah memulas leher rahim dengan larutan Asam Asetat 3% – 5%.			
2. Tujuan	Sebagai acuan penerapan langkah – langkah pada pemeriksaan iva test			
3. Kebijakan	Keputusan Kepala Puskesmas Mantingan Nomor 188/162/404.302.4.19/2022 tentang Pelayanan Klinis			
4. Referensi	Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MENKES/1186/2022 Tentang Panduan Praktik Klinis bagi dokter di Fasilitas Pelayanan Kesehatan Tingkat Pertama.			
5. Langkah langkah	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Petugas melakukan reidentifikasi pasien</li> <li>2. Petugas menjelaskan mengenai prosedur yang akan dijalankan</li> <li>3. Petugas mencuci tangan dan memakai alat pelindung diri</li> <li>4. Petugas menanyakan keluhan pasien dan riwayat kebidanan <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Hari Pertama Haid Terakhir</li> <li>b. Lama perdarahan</li> <li>c. Jumlah darah yang keluar</li> <li>d. Berapa kali hamil</li> </ol> </li> <li>5. Petugas membaringkan pasien dengan posisi litotomi, vagina akan dilihat secara visual apakah ada kelainan dengan bantuan pencahayaan yang cukup.</li> <li>6. Petugas memasukkan spekulum (alat pelebar) yang dibasuh dengan air hangat dan dimasukkan ke vagina pasien secara tertutup, lalu dibuka untuk melihat leher rahim. Bila terdapat banyak cairan di leher rahim, dipakai kapas steril basah untuk menyerapnya.</li> <li>7. Petugas memasukkan larutan asam asetat 3-5% menggunakan pipet atau kapas, diteteskan ke leher rahim. Dalam waktu kurang lebih satu menit, reaksinya pada leher rahim sudah dapat dilihat.</li> <li>8. Petugas mengamati hasilnya, bila warna leher rahim berubah menjadi keputih-putihan, kemungkinan IVA positif. Asam asetat berfungsi menimbulkan dehidrasi sel yang membuat penggumpalan protein, sehingga sel kanker yang berkepadatan protein tinggi berubah warna</li> </ol>			

	<p>menjadi putih. Bila tidak didapatkan gambaran epitel putih pada daerah transformasi berarti hasilnya negatif. Anjurkan melakukan Papsmear jika hasil positif.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>9. Petugas melakukan analisa hasil pemeriksaan</li> <li>10. Petugas memberikan konseling pada pasien tentang hasil pemeriksaan</li> <li>11. Petugas mencuci tangan dan melepas APD</li> <li>12. Petugas mencatat hasil pemeriksaan di rekam medis</li> </ol>
6. Unit terkait	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ruang KIA / Poned</li> <li>2. Polindes/BPM</li> </ol>
7. Dokumen terkait	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Rekam Medis.</li> <li>2. Buku Register Poned/ KIA</li> </ol>

8. Rekaman historis perubahan	No	Yang diubah	Isi Perubahan	Tanggal mulai diberlakukan
	1	KOP Surat	UPT tidak dicantumkan	
2	Kebijakan	Surat Keputusan Kepala UPTD Puskesmas Mantingan No.445/26/404.102.015/2015 Tentang Layanan Klinis Yang Menjamin Kesiambungan Layanan, menjadi Surat Keputusan Kepala UPT Puskesmas Mantingan No.445/30/404.102/019//2017 Tentang Layanan Klinis Yang Menjamin Kesiambungan Layanan. menjadi Surat Keputusan Kepala Puskesmas Nomor Nomor : 188/050/404.302.4.19/2022 tentang Pelayanan Klinis.		
3	Referensi	Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.02.02/MENKES/514/2015 Tentang Panduan Praktik Klinis bagi dokter di Fasilitas Pelayanan Kesehatan Tingkat Pertama menjadi Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MENKES/1186/2022 Tentang Panduan Praktik Klinis Bagi Dokter di Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama.		
4	Istilah	Poli menjadi Ruang		